

PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL MAKRO DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI PEMASYARAKATAN DAN KLIEN PEMASYARAKATAN

<https://doi.org/10.52472/jpmp.v3i1.149>

Submitted: 03-04-2025 Reviewed: 14-05-2025 Published: 26-06-2025

Angga Aditaracman¹, Christian Diza Saputra², M. Bachrudin Mufti³, Violita Citra Kusuma Dewi⁴,
Willdhan Anggoro Putro⁵, Dimas Jaya Zakiri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

⁶Program Studi Bimbingan Kemasyarkatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

anggaaditya701@gmail.com¹, chrisdiza25@gmail.com², bachrudinmufti31@gmail.com³,
violitacitra@gmail.com⁴, aputro330@gmail.com⁵, dimasjz98@gmail.com⁶

Abstract

One of the social reintegration efforts for Mr. Malang's clients is economic empowerment. The training provided aims to enable clients to have economic independence and be able to interact socially with the community. The practice of macro community guidance in this case includes the use of methods and techniques to change, improve and develop an integrated village-level target system at district-level institutions and correctional institutions (municipalities). One form of macro-community guidance practice is coffee bean processing training, which is carried out by BAPAS and in collaboration with the Malik Ibrahim State Islamic University of Malang to bring in and carry out training on coffee bean processing. Analysis of the results of the activities that have been carried out is to increase the participants' skills in processing coffee and to open participants' insights about the coffee business/business as well as the opportunities and challenges in the Greater Malang area. However, there is one thing that clients want in this training, namely wanting ongoing assistance so that a joint business is formed.

Keywords: *the social reintegration, The training*

Abstrak

Salah satu upaya reintegrasi sosial bagi klien bapas malang adalah pemberdayaan ekonomi. Pelatihan yang diberikan bertujuan agar para klien memiliki kemandirian ekonomi dan mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat. Praktik bimbingan kemasyarakatan makro dalam hal ini mencakup penggunaan metode dan teknik untuk mengubah, meningkatkan dan mengembangkan Sistem target tingkat desa yang terintegrasi pada lembaga tingkat kabupaten dan lembaga pemasyarakatan (kota madya). Salah satu bentuk praktik bimbingan kemasyaratakan makro adalah Pelatihan pengolahan biji kopi, yang dilaksanakan oleh BAPAS dan bekerjasama dengan pihak Univesitas Islam Malik Ibrahim Negeri Malang untuk mendatangkan dan melaksanakan pelatihan pengolahan biji kopi. Analisis hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah kopi dan membuka wawasan peserta tentang usaha / bisnis kopi serta peluang dan tantangan di wilayah Malang Raya. Namun ada suatu hal yang diinginkan oleh klien dalam pelatihan ini yaitu menginginkan pendampingan berkelanjutan hingga terbentuk usaha bersama.



Kata kunci: reintegrasi sosial, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Praktik bimbingan kemasyarakatan makro dalam hal ini mencakup penggunaan metode dan teknik untuk mengubah, meningkatkan dan mengembangkan Sistem target tingkat desa yang terintegrasi pada lembaga tingkat kabupaten dan lembaga pemasyarakatan (kota madya). Praktik bimbingan kemasyarakatan makro berhubungan dengan aspek pelayanan social komunitas dan analisis kebijakan reintegrasi sosial yang difokuskan pada pendekatan “ekologi” sebagai wujud penuntasan pemulihan atas penyelenggaraan Reintergrasi Sosial bagi klien pemasyarakatan dan juga meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat serta keluarga klien pemasyarakatan di desa maupun sintusi pemasyarakatan. Praktek bimbingan kemasyarakatan makro komunitas, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dilaksanakan melalui metode bimbingan kemasyarakatan yang meliputi Community Base Correcetion, Pengembangan Masyarakat (Community Development)/ Pengembangan Organisasi (Comunity Organization), dan Perencanaan Sosial (Social Planning), serta Advokasii Sosial (Social Advocacy) / Analisis Kebijakan Sosial (Social Policy Analysis).

Sosialisasi terkait reintegrasi sosial diangkat akibat adanya pandangan negatif terhadap Klien yang disini mereka disebut mantan narapidana. Dikarenakan pandangan tersebut membuat para Klien merasa kurang motivasi dan semangat dalam mencari sumber penghidupan. Kegiatan ini bertujuan supaya klien pemasyarakatan memiliki motivasi dan semangat dalam mencari sumber penghidupan yang lebih baik dan menjadi pembuktian sendiri bagi klien dalam hidup bermasyarakat.

Pelatihan pengelolaan kopi dianggap menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk dikembangkan. Sehingga pelatihan pengolahan biji kopi yang dilaksanakan oleh BAPAS dan bekerjasama dengan pihak Univesitas Islam Malik Ibrahim Negeri Malang untuk mendatangkan dan melaksanakan pelatihan pengolahan biji kopi, kegiatan ini tidak semata mata untuk memenuhi tugas dan fungsi PK, BAPAS, maupun pihak Univesitas Islam Malik Ibrahim Negeri Malang, tapi supaya klien pemasyarakatn menemukan passionnya dan sebagai penjemabatan bagi klien dalam membangun sebuah usaha. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi sebagai sebuah motivasi dan semangat kerja ini harus terus dilakukan dan dilaksanakan bagi klien pemasyarakatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka praktik pekerjaan sosial makro dalam bentuk pelatihan pengelolaan kopi perlu untuk dikembangkan lebih lanjut. Sehingga peneliti

memfokuskan pemberian pelatihan pengelolaan biji kopi ini menjadi produk kekinian untuk memberikan pandangan inovasi bagi klien masyarakatan sehingga peneliti memberikan judul “Praktik Pekerjaan Sosial Makro Dalam Pengembangan Kelompok Masyarakat Peduli Masyarakatan Dan Klien Masyarakatan”

2. METODE

Metode pelatihan yang tepat bergantung pada tujuan. Tujuan dan sasaran pelatihan yang berbeda akan menggunakan metode yang berbeda pula. Menurut Endah (2018) jenis-jenis metode pelatihan yaitu ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek, instruksi kerja, studi kasus, permainan, bermain peran, in-tray, simulasi dan online learning. Dalam pelatihan kali ini menggunakan metode peragaan, latihan/praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi di mulai pada hari Selasa, 12 Juli 2022 di Bapas Kelas I Malang. Kegiatan dibuka dengan pembukaan oleh Kepala Bapas Kelas I Malang terkait dengan informasi seputar reintegrasi sosial dan pendampingan pelatihan pengolahan biji kopi. Materi ini disampaikan kepada Klien agar mereka paham terkait hukum dan bagaimana dampaknya apabila mereka melanggar hukum. Bagi Klien yang sedang dalam proses mencari passion, serta mereka akan dengan mudah diterima kembali oleh lingkungan yang dapat membawanya ke arah yang lebih produktif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sosialisasi dan penyuluhan terkait reintegrasi sosial. Sosialisasi terkait reintegrasi sosial diangkat akibat adanya pandangan negatif terhadap Klien yang disini mereka disebut mantan narapidana. Dikarenakan pandangan tersebut membuat para Klien merasa kurang motivasi dan semangat dalam mencari sumber penghidupan. Kegiatan ini bertujuan supaya klien masyarakatan memiliki motivasi dan semangat dalam mencari sumber penghidupan yang lebih baik dan menjadi pembuktian sendiri bagi klien dalam hidup bermasyarakat. Pelatihan pengolahan biji kopi yang dilaksanakan oleh BAPAS dan bekerjasama dengan pihak Universitas Islam Malik Ibrahim Negeri Malang untuk mendatangkan dan melaksanakan pelatihan pengolahan biji kopi, kegiatan ini tidak semata mata untuk memenuhi tugas dan fungsi PK, BAPAS, maupun pihak Universitas Islam Malik Ibrahim Negeri Malang, tapi supaya klien masyarakatan menemukan passionnya dan sebagai pen jembatan bagi klien dalam membangun sebuah usaha. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi sebagai sebuah motivasi dan semangat kerja ini harus terus dilakukan dan dilaksanakan bagi klien masyarakatan.

Kegiatan pelatihan memberikan informasi mengenai varietas kopi, metode penyeduhan kopi, inovasi varian produk dan peluang pasar kopi di wilayah Malang raya. Ditinjau dari populasi, masyarakat mengenal kopi memiliki dua macam yaitu robusta dan arabica. Robusta cenderung memiliki rasa pahit sedangkan arabica memiliki rasa cenderung ke arah asam. Materi yang kedua adalah metode penyeduhan kopi dimana secara garis besar, metode penyeduhan kopi dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu Manual Brew dan Espresso Based. Manual Brew sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu Tubruk, Filter/V60, dan Vietnam Drip. Sedangkan metode penyeduhan Espresso Based terdiri dari dua macam, yaitu Espresso dan Capuccino. Metode penyeduhan menghasilkan varian minuman kopi yang memiliki ciri khas tersendiri. Masing-masing varian minuman tersebut memiliki penggemar sendiri. Kemudian peluang usaha kopi di wilayah Malang Raya dimana produk yang dibuat harus memiliki atau memunculkan keunikan sendiri karena hal ini yang membuat produk memiliki daya tarik dan ciri khas dibandingkan dengan produk lain

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yaitu Balai Pemasarakatan, Universitas Islam Malik Ibrahim dengan menggandeng pemateri pelatihan pengolahan biji kopi. Yang disini telah bersedia melibatkan Taruna dalam pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan, Balai Pemasarakatan dan pihak Universitas Islam Malik Ibrahim yang telah menyiapkan fasilitas dengan sedemikian rupa dan Taruna ikut andil dalam pendampingan pelatihan pengolahan biji kopi serta melakukan sosialisasi agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada kendala yang berarti dan seluruh pihak dapat mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Tabel dan Gambar

Pada kesempatan ini peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan masing – masing metode seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta pelatihan praktik mengolah biji kopi menjadi minuman kekinian

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Intervensi Makro) di Bapas Kelas I Malang ini dilaksanakan mulai dari tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan sosial. Permasalahan yang dihadapi klien pemasyarakatan di bapas Malang adalah stigma negative dari masyarakat. Akibatnya klien pemasyarakatan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pelatihan pengolahan biji kopi sebagai upaya meningkatkan keterampilan klien pemasyarakatan dan mendorong klien untuk dapat meningkatkan kemandirian ekonominya. Setelah melakukan pelatihan pengolahan biji kopi klien mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengolah biji kopi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak dapat terselenggara dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kami ucapkan terima kasih karena telah menyediakan program Qoryah Tayyibah sebagai sarana pengabdian dosen. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Kota Malang yang berkenan menjadi lokasi pengabdian dan para warga binaan yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi masyarakat dampingan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Semat Space yang telah berkenan menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan pengolahan biji kopi

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

T. D. Kellina, "Pelaksanaan kegiatan kerja bagi klien pemasyarakatan (Studi di BAPAS Kelas 1 Malang)," PhD Thesis, Brawijaya University, 2013.

E. A. Alkautsar, "Usaha Klien Pemasyarakatan Untuk Dapat Diterima Kembali Di Lingkungan Sosialnya (Studi Kasus Pada Klien Pemasyarakatan Bapas Klas 1 Malang Yang Berada Di Kecamatan Karangploso)," PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2018.

A. E. Kuswandari and H. F. Dewanto, "Pengaruh Penyangraian Dan Teknik Ekstraksi Biji Kopi Lokal Robusta Arjuna Malang terhadap Kadar Kafein dalam Cairan Ekstrak," PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2020.

Sumber Internet

Hamdani, Endah (2018). Materi metode pelatihan training for trainer PPM manajemen. <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/8635-jenis-jenis-metode-pelatihan-yang-interaktif>